

## FASE- FASE PEMERINTAHAN BANI ABBASIYAH

- a. Fase Pembentukan tahun 750M -847M = 132H-232 H Disebut pengaruh Persia pertama yaitu berlanjut dari kekuasaan khalifah pertama Abu Abbas assafah tahun 750 M =132 H sampai khalifah ke 9 (al Wastsiq ) tahun 847 M = 232 H.
- b. Fase kedua Tahun 232 H – 334 H = 847 M – 945 M Fase kedua ini dikenal dengan pengaruh kekuasaan Turki pertama. Fase ini dimulai dari khalifah ke sepuluh al-Mutawakkil. Pada fase ini perkembangan peradaban masih bisa berkembang akan tetapi tidak sepesat seperti fase sebelumnya.
- c. Fase ketiga tahun 334 H -447 H = 945 -1055 M Fase pengaruh dinasti Buwaihi atau disebut juga pengaruh Persia fase ini dikenal dengan masa disintegrasi di kekuasaan dinasti Abbasiyah dan Muluk Tawaif di dinasti Umayyah II Andalusia. Wilayah-wilayah jauh Abbasiyah seperti di Afrika Utara, dan di India minta merdeka dari Abbasiyah. Tuluniyah dan Fatimiyah di Mesir, serta Idrisi di Maroko dan Sabaktakim di India mengumumkan merdeka dan lepas dari kekuasaan Pusat Abbasiyah. Pada fase ini perkembangan ilmu masih berjalan meskipun sudah menurun.
- d. Fase keempat tahun 447H -590H = tahun 1055M – 1194 M Dalam sejarah fase keempat ini disebut dengan fase kekuasaan bani Saljuk atau dalam sejarah sering juga disebut juga dengan nama fase pengaruh Turki kedua. Kegiatan ilmu pengetahuan masih berjalan seperti yang dikembangkan oleh Bani Abbasiyah dan Umayyah di Andalusia, meskipun bersifat konserfatif atau berjalan di tempat.
- e. Fase kelima tahun 590H -656H = tahun 1194M- 1258M Fase ini dikenal dalam sejarah perkembangan Islam sebagai fase lemah sampai fase hancurnya kekuasaan Islam Abbasiyah. Setelah terjadi disintegrasi dan perang salib dalam wilayah Islam, maka kekuasaan Islam Abbasiyah di Bagdad maupun kekuasaan Umayyah II di Andalusia semakin menurun.

### 37 khalifah Bani Abbasiyah yang memerintah selama 505 tahun.

1. Khalifah Abu Abbas Assafah 132 – 136 H.(fase pertama)
2. Abu Ja'far al-Mansur 136 – 158 H
3. Al.Mahdi bin alMansur 158—169 H
4. Abu Musa al-Hadi 169 – 170 H
5. Harun al-Rasyid 170 – 193 H
6. Muhammad al-Amin 193- 198H
7. Abdullah al-Makmum 198- 218 H
8. Al-Muktasim 218- 227 H
9. Al-Wastiq 227- 232 H
10. Al-Mutawakkil 232- 247 H (fase kedua)
11. Al-Muntasir 247- 248 H
12. Al-Mustain 248- 252 H
13. Al-Mu'taz 252- 255 H
14. Al-Mu'taz 252- 255 H
15. Al-Mu'tamid 256- 279 H
16. Al-Mu'tadhid 279- 289H
17. Al-Muktafi 289- 295 H
18. Al-Muktadir 295- 320 H
19. Ar-Qohir 320- 322 H
20. Al-Rodhi 322- 329 H
21. Al-Muttaqi 329- 333 H
22. Al-Mustaqi 333-334 H
23. Al-Muthi' 334- 362 H (fase ketiga)
24. Al-Tha'i 362-381 H
25. Al-Qadir 381- 422H
26. Al-Qo'im 422- 467H
27. Al-Muqtadir 467- 487H (fase ke-4)
28. Al-Mustadir 487-412H
29. Al-Mustarsyid 412- 429H
30. Ar-Rasydi 429- 530H
31. Al-Muktafi 530-555H
32. Al-Mustanji 555-566H
33. Al-Mustadhi 566-575H
34. An- Nasyir 575- 622H (fase ke-5)
35. Az-Zahir 622-623H
36. Al-Mustansir 623- 640H
37. Al-Mustahim Billah 640- 656 H

## 1. KHALIFAH-KHALIFAH ABBASIYAH YANG TERKENAL.

Dari 37 khalifah Abbasiyah yang memerintah terdapat beberapa khalifah yang terkenal diantaranya;

### a. Abu Ja'far Al-Mansur

Beliau dikenal sebagai khalifah yang cerdas dan tegas. Dialah yang menetapkan tujuh kebijakan khalifah yang menjadi pedoman pemerintahan Bani Abbasiyah. Tujuh kebijakan ini dianalisa oleh para ahli sejarah mampu menjadi penyokong, pendorong dan memberi motivasi besar dalam perkembangan ilmu pengetahuan di Bani Abbasiyah. Pada masa pemerintahan Abu Ja'far kerajaan besar di selat Bosporus dapat ditaklukan oleh pasukan Islam dan Ratu Irene sebagai penguasa wilayah itu takluk dan membayar upeti yang banyak pada Abu Ja'far al-Mansur. Ratu Irene harus membayar mahal pada kekalahannya tersebut. Ratu harus menjual beberapa gereja hanya untuk mendapatkan emas untuk bayar kepada khalifah Abu Ja'far.

Ulama besar Ibnu Tabatiba menceritakan kehidupan al-Mansur adalah, "al Mansur seorang raja yang agung, tegas dan bijaksana, alim, berfikir cerdas, pemerintahannya rapi, amat disegani oleh rakyat dan baik budi pekertinya, Ibnu Tabatabai mengutip kata-kata Yazid bin Umara bin Hubairah mengenai alMansur: aku tidak pernah menjumpai seorang laki-laki di masa perang atau damai yang siap siaga, lebih bijak dan sadar dari pada al-Mansur".

### b. Harun al-Rasyid

Lahir di kota kecil Raiyi pada tahun 145 H = 767 M. Ibunya seorang hamba. Ayahandanya adalah al-Mahdi khalifah ketiga Abbasiyah yang memerintah selama 10 tahun. Harun adalah seorang khalifah yang paling dihormati, alim dan sangat dimuliakan sepanjang usia menjadi khalifah. Pada waktu melaksanakan ibadah haji, beliau bersembahyang seratus rakaat setiap hari dan pergi menunaikan ibadah haji dengan berjalan kaki. Semua perbuatannya terutama di dalam bershadaqah sama dengan al-Mansur, Sejarah Kebudayaan Islam Kurikulum 2013 59 beliau sangat rahim dan pemurah berhubungan dengan harta benda yang dimilikinya. Pemerintahan khalifah Harun al-Rasyid adalah puncak keemasan Bani Abbasiyah. Kota Bagdad sebagai ibu kota negara telah mencapai puncak kejayaannya pada masa itu. Bukan khalifah saja yang mendapatkan limpahan harta kekayaan dari kejayaan itu, akan tetapi semua pembesar istana seperti pegawai-pegawai pemerintah, panglima-panglima tentara dan para pekerja istana lainnya. Di dalam kota Bagdad di bangun taman-taman kota yang indah, saluran-saluran air yang lancar.

Di zaman Harun al-Rasyid itu juga Baitul Mal ditugaskan menanggung narapidana dengan memberikan setiap orang makanan yang cukup serta pakaian musim panas dan musim dingin. Khalifah Harun al-Rasyid menjadikan program sosial tersebut di atas sebagai tugas dan tanggung jawab Baitu Mal. Program Harun al-Rasyid lainnya yang membuat terkenal adalah dengan mendirikan Baitul Hikmah yang merupakan sebuah institusi kebudayaan dan fikiran cemerlang pada zaman itu. Lembaga intitusi kebudayaan terbesar dan terlengkap ini menjadi rujukan para pelajar Eropa yang belajar dari Islam, kemudian kembali ke eropa mereka kembangan menjadi lembaga-lembaga kajian yang menjadi perintis jalan menuju masa Renaissance dan Industrialisasi di Eropa abad ke 17.

### c. Al Makmum

Khalifah al-Makmum berkuasa tahun 198H-218H, dia dilahirkan dari seorang ibu hamba sahaya bernama Marajil. Dia dilahirkan enam bulan lebih dahulu dari saudara seapak al-Amin. Sifat –sifat beliau yang sangat menonjol diantaranya pemaaf, beliau memaafkan peberontak Fadhli bin ar Rabi'iyah yang telah menghasut komplotan penjahat menentang dirinya. Beliau juga memaafkan Ibrahim bin al-Mahdi yang telah melantik dirinya sebagai khalifah di Bagdad pada waktu itu khalifah al-Mamum sedang di luar di kota Bagdad.

Walaupun saudara-saudara al-Makmum menghendaki Ibrahim dibunuh akan tetapi khalifah al-Makmum tetap berisikeras untuk memaafkan Ibrahim. Khalifah al-Makmum termasuk khalifah yang memerintah pada saat masa keemasan Abbasiyah, beliau juga seorang pencinta ilmu dan pemerhati masalah sosial seperti bapaknya Harun al-Rasyid.

d. Al Muktasim

Nama aslinya adalah Abu Ishak Muhammad al-Muktasim lahir tahun 187 H dan memerintah tahun 467 -487 M, beliau dibesarkan dalam suasana 60 Buku Siswa Kelas XI ketentaraan. Pada masa khalifah al-Makmum pendahulunya. al-Muktasim merupakan tangan kanannya untuk menyelesaikan kesulitan dan memimpin peperangan. Karena sikap keberanian dan tegas itulah maka khalifah al-Makmum (kakaknya) melantiknya sebagai putra mahkota. al-Muktasim menjadi khalifah setelah kakaknya al-Makmum wafat. Al-Muktasim memerintah pada masa Abbasiyah masih mengalami kejayaan peradaban ilmu pengetahuan, beliau juga terkenal sebagai pecinta ilmu dan pengembangan ilmu pengetahuan.

2. KEBIJAKAN KHALIFAH BANI ABBASIYAH.

Khalifah Abu Ja'far al-Mansur, khalifah kedua dari pemerintahan Bani Abbasiyah menetapkan tujuh kebijakan pemerintahan Abbasiyah sebagai kontrol pemerintahan. Dan tujuh kebijakan ini telah menjadi pedoman bagi 9 khalifah Abbasiyah pada fase pertama dalam menjalankan pemerintahannya, meskipun mereka tidak melaksanakannya secara utuh tujuh kebijakan tersebut. Kebijakan tersebut adalah;

1. Memindahkan pusat kekuasaan Bani Abbasiyah dari Hasyimiyah ke Bagdad
2. Kota Bagdad sebagai pusat kekuasaan Abbasiyah di buka menjadi kota terbuka untuk semua peradaban dari berbagai bangsa masuk. Hal ini dilakukan oleh para khalifah melihat pengalaman pola pengembangan budaya dan ilmu masa Bani Umayyah yang bersifat arab oriented, akibatnya adalah budaya dan ilmu pengetahuan menjadi lambat berkembang.
3. Ilmu pengetahuan dipandang sebagai suatu yang sangat mulia dan berharga. Para khalifah adalah orang-orang yang sangat mencintai ilmu dan membuka kesempatan ilmu pengetahuan seluas-luasnya.
4. Rakyat diberi beban berfikir serta memperoleh hak asasinya dalam segala bidang, seperti; aqidah, ibadah, filsafat, dan ilmu pengetahuan.
5. Para menteri keturunan Persia di beri hak penuh untuk menjalankan pemerintahan sehingga mereka memegang peranan penting dalam memajukan kebudayaan dan ilmu pengetahuan.
6. Berkat usaha khalifah Abbasiyah yang sungguh-sungguh dalam membangun ekonomi Islam, pemerintah Abbasiyah memiliki perbendaharaan harta yang cukup melimpah di baitu maal hasil rampasan perang dari kemenangan perang.
7. Dalam pengembangan ilmu pengetahuan para khalifah banyak yang mendukung perkembangan ilmu pengetahuan, sehingga banyak buku-buku yang dikarang oleh ilmuan dalam lembaga-lembaga ilmu pengetahuan yang dibangun untuk memfasilitasi kegiatan masyarakat dalam menimbah ilmu pengetahuan.
8. Masyarakat dapat dibagi menjadi dua kelompok besar, yaitu kelompok petama, kelompok khalifah, terdiri dari khalifah dan keluarga, para pembesar dan pekerja yang bekerja di istana, mereka diberi penginapan di dalam wilayah istana (daarul khalifah). Kelompok kedua, yaitu kelompok masyarakat umum yang terdiri para guru, ulama, petani, buruh, Bilosof dan masyarakat pada umumnya. Tujuan dari pembagian menjadi dua kelompok masyarakat dimaksud agar pembagian tugas menjadi jelas, bukan justru untuk membuat jarak antara sesama masyarakat Islam atau antara masyarakat Islam dengan masyarakat non Islam,

meskipun kenyataan dalam masyarakat terjadi dikotomi dalam masyarakat Islam Abbasiyah antara para pemebesar dengan masyarakat umum terjadi perbedaan kelas masyarakat.

## **1. SUASANA TUMBUHNYA PERADABAN ILMU PENGETAHUAN MASA ABBASIYAH.**

Suasana tumbuhnya peradaban di Abbasiyah terjadi setelah perluasan wilayah secara besar-besaran. Faktor yang paling dominan mendorong suasana itu adalah kebijakan dari Khalifah Abu Ja'far, bahwa yang menjadi khalifah haru orang yang mencintai dan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan.

Suasana keilmuan memang diciptakan oleh khalifah dengan menyediakan segala fasilitas penunjang, lembaga pendidikan dan perpustakaan dibangun, tempat-tempat istirahat dan mukim disediakan oleh siapa saja yang mau belajar ilmu pengetahuan. Ulama dari berbagai disiplin ilmu didatangkan untuk mengajari orang-orang Islam yang belajar. Kegiatan menulis buku berjalan dengan pesat, karena pemerintah mewajibkan belajar sambil menuliskan ilmu dalam kitab. Dalam sejarah kegiatan menulis ilmu itu berjalan menurut 3 tingkat, yaitu:

- Tingkat pertama, mencatat ide-ide atau prcakapan dalam satu halaman kertas dituliskan rangkap dua, asli dan salinan
- Tingkat kedua, merupakan pembukuan ide-ide serupa hadis –hadis dalam satu buku, hukum-hukum fiqih di satu buku, cerita-cerita sejarah di satu buku dan seterusnya.
- Tingkat tiga, tingkat penyusunan yang lebih halus dan paling sempurna. Segala yang sudah dicatat, diatur dan disusun dalam bagian bab-bab tertentu Sejarah Kebudayaan Islam Kurikulum 2013 67 serta berbeda satu sama yang lainnya. Tingkat penyusunan peradaban ilmu demikian berlangsung pada Bani Abbasiyah fase pertama masa kekuasaan 9 khalifah pertama Abbasiyah. Khalifah-khalifah seperti al-Mansur, Harun alRasyid dan al-Makmum adalah khalifah-khalifah yang paling disiplin dalam suasana tersebut.

## **2. BENTUK PERADABAN HASIL RISET DARI PARA AHLI DAN TOKOH-TOKOHNYA.**

Dari hasil ijtihad dan riset para ahli ilmu pengetahuan dan ulama atau cendekiawan muslim, berhasil menemukan berbagai bidang ilmu pengetahuan, antara lain adalah :

### **1. Filsafat:**

- a. Al-Kindi (194-260 H = 809 – 873 M) buku karangannya sebanyak 236 judul.
- b. Al-Farabi, karyanya sebanyak 12 buah
- c. Ibnu Bajah (beliau wafat tahun 523 H)
- d. Ibnu Thufail (wafat tahun 581 H)
- e. Ibnu Shina (370–428 H) di samping seorang Bilosof juga seorang dokter, karangannya yang terkenal adalah Shafa yang terdiri dari 18 jilid, Najat, Qanun, Sadidiya terdiri dari 5 jilid, Danes Nemah, Najmul Hikmah terdiri dari 10 jilid, Al-Qanun Fi at-Thib (membahas tentang ilmu kedokteran yang diterjemahkan ke dalam bahasa Latin)
- f. Al-Ghazali (450–505 H=1058–1101 M), hasil karyanya berjumlah 70 judul, buku karyanya yang cukup terkenal adalah Al-Munqizh Min adl-Dlalal, Tahufutul Falasifah, Mizanul Amal, Ihya Ulumuddin, Al-Wajiz, Mahkun Nazzar, Miyazul Ilmi, Muqasidul Falasifah
- g. Ibnu Rusyd (520 – 595 H =1126 – 1198 M), diantara buku karangannya yang terkenal adalah Mabadiul Falasifah, Kulliyat, Tafsir Urjuza, Kasful A'Yillah, Kitab Doma-Dokma dan lainnya. Beliau di samping seorang Bilosof juga sebagai seorang dorter, buku tentang kedokteran yang cukup terkenal adalah Al-Ha'ri.

### **2. Kedokteran**

- a. Beberapa perguruan tinggi kedokteran yang cukup terkenal berada di kota :
  1. Yunde Shapur (Iran)

2. Harran (Syiria)
  3. Baghdad
- b.** Para dokter dan ahli kedokteran yang terkenal antara lain :
1. Jabir Bin Hayyan (wafat tahun 161 H = 778 M), beliau dianggap sebagai bapak ilmu kimia, buku karangannya sebanyak 500 judul.
  2. Hunain Bin Ishaq (194 – 264 H = 810 -878 M), beliau seorang ahli mata yang terkenal dan banyak menterjemahkan buku-buku bahasa asing.
  3. Thabib bin Qurra (221 – 228 H = 836 – 901 M)
  4. Ar-Razi atau Razes (251 – 313 H = 809 – 873 M), karangannya yang terkenal adalah bidang penyakit campak dan cacar yang diterjemahkan ke dalam bahasa Latin.

### 3. Matematika

Diantara ahli matematika yaitu :

- a. Umar Al-Farukhan beliau seorang Insinyur arsitek pembangunan kota Baghdad.
- b. Al-Khawarizmi, pengarang kitab Al-Gebra (Al-Jabar), beliau juga penemu angka 0 (nol), sedang angka 1 sampai 9 berasal dari Hindia yang dikembangkan oleh Islam. Sehingga angka 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 0 disebut angka Arab dan setelah disempurnakan lagi oleh orang Latin kemudian disebut angka Latin.
- c. Banu Nusa (3 anak Syakir Musa), mereka menulis banyak buku dan ilmu ukur.

### 4. Astronomi

Para ahli ilmu astronomi yang terkenal adalah.

- a. Al-Fazari pencipta Astrolube yaitu alat pengukur tinggi dan jarak bintang
- b. Al-Battani atau Al-Betagnius
- c. Abdul Wafak menemukan jalan ke-3 dari bulan (jalan ke-1 dan ke-2 ditemukan oleh orang Yunani)
- d. Al-Farghoni atau Al-Fragenius

### 5. Bahasa dan Sastra :

Berbeda dengan masa pemerintahan Bani Umayyah yang belum banyak. penyair pada masa pemerintahan Bani Umayyah, masih kental dalam keaslian warna Arabnya, sedangkan sastrawan pada zaman pemerintahan Bani Abbas, telah melakukan perubahan kekuasaan tersebut. Mereka telah mampu Sejarah Kebudayaan Islam Kurikulum 2013 69 mengombinasikannya dengan sesuatu yang bukan berasal dari tradisi arab. Oleh karena itu wajar kalau kemudian pada masa pemerintahan Bani Abbas banyak bermunculan penyair terkenal. Diantara mereka adalah sebagai berikut:

- a. Abu Nawas (145-198 H) nama aslinya adalah Hasan bin Hani
- b. Abu Tamam (wafat 232 H) nama aslinya adalah Habib bin Auwas atb-Tba'i
- c. Dabal al-khuza'i (wafat 246 H) nama aslinya adalah Da'bal bin Ali Razin dari Khuza'ab. Penyair besar yang berwatak kritis.
- d. Ibnu Rummy (221-283 H). nama aslinya adalah Abu Hasan Ali bin Abbas. Penyair yang berani menciptakan tema-tema baru
- e. Al-Matanabby (303-354 H) nama aslinya adalah Abu Thayib Ahmad bin Husin al-Kuft penyair istana yang haus hadiah, pemuja yang paling handal.

### 3. PUSAT – PUSAT PERADABAN MASA BANI ABBASIYAH

**a. Baghdad.**

Kota Baghdad dibangun oleh khalifah ke-2 al-Mansur tahun 136 H. Tujuan al-Mansur membangun kota ini ialah untuk seteril dari kelompok syiah maupun kelompok Bani Umayyah yang baru saja dikalahkan. Letaknya di tebing sungai Dajlah. Dari sungai ini jalannya transportasi barang dari India, Sind, Cina, Bashra, Ahwaz, Wasit, Mausil, Diar Bakar dan Diar Rabi'ah. Baghdad dibangun oleh 1000 pekerja dari seluruh wilayah Islam diawasi oleh arsitek ahli dari eropa yang dibayaar dengan harga mahal oleh Khalifah al- Mansur. Di dalam kota Baghdad dibangun berbagai peradaban seperti istana, masjid, madrasah, kuttab dan perpustakaan, darul khaliah atau perkampungan khalifah dan fasilitas lainnya. Pada masa Harun al- Rasyid kota Baghdad dibangun menjadi lebih sempurna, dengan fasilitas pendidikan, diantaranya berdiri Universitas Nizamiyah dan Perpustakaan Baitul Hikmah, dilengkapi dengan fasilitas belajar yang lengkap. Pada akhirnya kota Baghdad menjadi kota yang makmur, maju dan kaya dengan tamadun, ilmu pengetahuan dan kebaikan serta mendapat perhatian seluruh kaum muslimin dan terkenal di seluruh dunia. Selanjutnya banyak mahasiswa dari berbagai penjuru dunia datang untuk belajar di kota Baghdad.

**b. Samarra**

Diriwayakan bahwa, asal kata samarra dari bahasa arab yang artinya = siapa yang melihat pasti senang. Kota ini dibangun di timur sungai Dajlah, sejauh seratus kilometer dari kota Baghdad. Asalnya dibangun oleh Harun dari sebuah kota tua, khalifah Harun menggali sebuah sungai yang dekat dengan istana namanya Taqul. Selanjutnya Khalifah al-Muktasim juga telah membangun sebuah istana yang dihadiahkan kepada Permaisurinya. Kota itu di bangun karena kota Baghdad semakin sesak dengan penduduk dan peradaban. Diantara bangunan-bangunan besar yang indah di kota Samarra ialah mahligai khaliah al-Mutawakkil khalifah ke-10 yang diberi nama mahligai al-Arus selanjutnya dibangun mahligai-mahligai khalifah berikutnya, al- Mukhtar dan al-Walid. Sejarah Kebudayaan Islam Kurikulum 2013 71

**c. Karkh**

Kota Karkh dibangun oleh khalifah al-Mansur dengan tujuan sebagai kota bayangan bagi Baghdad sebagai kota pusat pemerintahan. Kota Baghdad yang sudah penuh sesak dengan berbagai bagunan, Masjid, istana, madrasah, maktab dan bangunan fasilitas pemerintahan lainnya, maka khalifah alMansur memindahkan pusat-pusat perniagaan dari kota Baghdad ke kota Karkh. Perniagaan yang dominan adalah perniagaan minyak wangi, tukangtukang besi, tukang-tukang kayu, perniagaan-perniagaan pakaian dan senjata, serta perniagaan bunga, dan perniagaan alat musik.

**d. Anhar (Hasyimiyah)**

Kota Anhar adalah kota tua yang dibangun oleh salah seorang raja Persia yang bergelar Heraklius. Pada saat Abbasiyah, maka khalifah pertama Abu Abas assafah memperbaiki kota ini dan mengganti namanya menjadi kota Hasyimiyah. Pada saat al-Mansur menjadi khalifah kedua, dia merasa tidak aman, karena pernah mendapat ancaman dari lawan politik, maka khalifah selalu pesimis tinggal di kota ini. Selanjutnya khalifah al-Mansur merancang untuk mendirikan kota baru yang namanya Baghdad. Meskipun ibu kota Abbasiyah dipindahkan ke Baghdad di wilayah bekas kekuasaan Romawi timur yang terkenal dengan Babilonia, akan tetapi Hasyimiyah tetap menjadi salah satu pusat peradaban Islam Abbasiyah. Selama 4 tahun Abu Abbas menjadi khalifah, kota ini menjadi pusat ibu kota Abbasiyah. Pada saat perkembangan peradaban Abbasiyah mengalami masa puncak kejayaan, Hasyimiyah termasuk salah satu pusatnya pengembangan ilmu pengetahuan.

**e. Bukhara dan Samarkand**

Dua kota ini terdapat di wilayah paling jauh di wilayah perbatasan dengan Mongol. Sejarah berdiri dua kota ini adalah ketika Iskandar Zulkarnain diperintahkan agar membatasi hegemoni Mongol mengadakan serangan ke wilayah lain. Iskandar diutus ke wilayah ini yang sekarang dikenal dengan nama wilayah Tranxoania dan membangun Bukhara Samarkand menjadi pusat kota bagi

komunitas di wilayah ini. dua kota ini masuk ke wilayah pada masa Abbasiyah berkuasa. Dua kota ini dikembangkan menjadi dua pusat peradaban besar. Di di kota ini lahir ulama-ulama seperti Imam Bukhari dan Imam Samarkandi.

f. Mesir

Mesir sejak dahulu kala telah berdiri beberapa kota tua yang dalam sejarah Mesir Kuno telah kita kenal beberapa kota seperti Alexandria, Fustat dan Kahira yang sekarang dikenal dengan nama Kairo. Pada saat wilayah ini dikuasai Abbasiyah, berdiri beberapa Universitas dan Masjid, Universitas al-Azhar dan Masjid Quatul.

#### 4. PENGARUH PERADABAN ISLAM TERHADAP DUNIA BARAT.

Ilmu pengetahuan Islam masuk dan berkembang di daratan Eropa pada awalnya di wilayah, Toledo, Cordoba dan Sevilla, kemudian mengalir ke negaranegara Barat lewat para kaum terpelajar Barat. Mereka menterjemahkan karangan buku-buku dari Islam dalam bahasa Barat. Diantara pelajar dari Barat antara lain:

1. Abolard Bath. Berpendidikan Islam dari Toledo kemudian menjadi ahli matematika serta sebagai filosof Inggris yang terkenal.
2. Mazarabes. Beliau seorang muslim dan mengubah namanya menjadi Petrus Alphonsi supaya tidak dicurigai, setelah bekerja sebagai dokter di Istana Raja Inggris Henri I. Setelah mendapatkan dukungan dari beberapa pihak, kemudian beliau membuka perguruan tinggi dan mengajarkan pengetahuan Islam. Ia termasuk orang yang berjasa menyebarkan Islam di Inggris.
3. Archedeacon Dominico Gundissavi. Dengan meniru Khalifah Al-Makmun, beliau mendirikan "Bait al-Hikmah" (Badan Penterjemah/House of Wisdom) dari pihak pemerintah Kristen di Toledo yang waktu itu badan tersebut dipimpin oleh Raymond. Disana disalinlah buku-buku berbahasa Arab yang belum terbakar.
4. Ibnu Dawud (seorang Muslim dari bangsa Yahudi). Di Barat ia terkenal dengan nama Avendeath. Ia menyalin buku-buku berbahasa Arab ke dalam bahasa Latin, tentang Astronomi dan Astrologi.
5. Gerard Cremona. Lahir di Cremona Itali tahun 1114 M. Kemudian pindah ke Toledo, disana ia menyalin buku-buku berbahasa Arab ke dalam bahasa Latin tentang Ilmu Filsafat, matematika dan Kedokteran, semuanya berjumlah 80 buah.

Menurut pengakuan para ahli kebudayaan dan ahli ilmu pengetahuan Barat, bahwa peradaban di negara-negara Barat banyak dipengaruhi oleh peradaban Islam. Berbagai orang pandai Eropa sekarang merasa bahwa kehidupan Eropa sebenarnya dibelit oleh kebudayaan Islam di sekelilingnya. Dan untuk Sejarah Kebudayaan Islam Kurikulum 2013 73 melepaskan diri dari kebudayaan ini adalah sesuatu yang tidak mungkin karena mereka sendiri telah mengakui kebudayaan ini adalah kebudayaan sendiri.

Pengakuan para ahli dari Barat tentang pengaruh Islam terhadap dunia Barat di masa lalu, diantaranya adalah :

1. Prof. Dr. Charles Singer. "Di Barat Ilmu Tasrih (Anatomi) dan Ilmu Kedokteran sebenarnya tidak ada, ilmu mengenal penyakit dipergunakan dengan cara-cara yang bukan-bukan, seperti dengan jengkalan jari, tumbuh-tumbuhan, tukang jual obat dan takhayul yang dijadikan untuk pengobatan".
2. Para Orientalis Spanyol. "Buku karangan Ilmu Filsafat buah pikiran ahli Filsafat Islam yaitu Ibnu Rusyd, Al-Ghazali". Jadi pernyataan tersebut berarti bahwa filsafat Islam sangat mempengaruhi Filsafat Barat.
3. Ibnu Tumlus (ahli Ilmu Ukur, Ilmu Perbintangan, Ilmu Musik dan Aritmatika), "Orang-orang Islam telah jauh melampaui kepandaian orang-orang Barat".
4. Dr. Peter Du Berg. "Pendeta Peter the Venerable berangkat ke Toledo hendak menyalin Al-Qur'an, tetapi pendeta tersebut takjub ketika melihat Yahudi Islam sedang menulis di atas

benda tipis halus (kertas), kemudian ia membawa kepandaian umat Islam dalam membuat kertas itu ke Paris".

5. Prof. H.A.R. Gibb (Maha Guru London University). "Sastra Barat itu berasal dari sastra Muslimin, tidaklah ada yang mempertengkarkan dan memperselisihkannya".
6. Prof. Leo Weiner (sastrawan). "Kontak pengaruh sastra Islam dengan sastra Eropa dimulai pada abad VII M".
7. Prof. Kodrad. Dalam bukunya "Ubar den Usprung deermite Literichen Minnesang" yang diterbitkan di Swiss tahun 1918, menyatakan bahwa Eropa mendapat sastra dan nyala api peradaban moderen adalah dari Islam".

## 1. FAKTOR PENYEBAB MUNCULNYA PEMBERONTAKAN MASA ABBASIYAH

Pemberontakan terjadi hampir di setiap pemerintahan termasuk pada masa pemerintahan Abbasiyah. Gambaran terjadinya pemberontakan masa Abbasiyah dapat disimpulkan dalam beberapa point berikut;

- a. Perebutan kekuasaan
- b. Balas dendam
- c. Praktek perilaku amoral dari khalifah dan pembesar istana
- d. Sistem peralihan kekuasaan monarki
- e. Ketidakpuasan masyarakat terhadap pelayanan pemerintah.

Perebutan kekuasaan dalam masa pemerintahan Abbasiyah terjadi sejak dua putra Harun al-Rasyid ditetapkan sebagai khalifah pengganti bapaknya. Apakah putra mahkota al-Amin atau adiknya al-Makmum pada satu tahun berjalan. Dalam masyarakat Islam Abbasiyah terjadi saling menjagokan masing-masing calon. Di satu pihak ada yang menjagokan al-Amin, di pihak yang lain ada juga yang menjagokan al-Makmum sebagai khalifah.

Kondisi ini terjadi sampai satu tahun berjalan baru pemerintah dapat memutuskan al-Amin menjadi khalifah ke-6, selanjutnya al-Makmum menjadi khalifah ke-7 setelah al-Amin. Dalam sejarah perkembangan Bani Abbasiyah disebutkan sebagai awal perebutan kekuasaan di Bani Abbasiyah.

## 2. FAKTOR PENYEBAB RUNTUHNYA BANI ABBASIYAH

### a. Faktor Internal

Perebutan kekuasaan berkepanjangan dalam istana Abbasiyah menimbulkan respon buruk dari masyarakat. Ditambah dengan perilaku amoral yang ditunjukkan oleh para khalifah dan pembesar istana mulai dari khalifah 10 dan seterusnya. Perebutan kekuasaan bagi sebuah kerajaan yang memakai pola pengangkatan kepemimpinan, "monarki oriented" Adalah sebuah kenistaan, karena putra mahkota yang lebih dari satu tidak akan pernah memberi ruang bagi sesama kandidat. Dan hal itu terjadi hampir di semua kerajaan Islam mulai dari Umayyah I, Abbasiyah, Umayyah II Andalusia, Turki Usmani, Persia dan Mughal India.

Praktek-praktek amoral yang dilakukan oleh khalifah adalah setiap akhir tahun berjalan, dengan mengadakan acara-acara seremonial di istana untuk menghibur khalifah dan para pembesar istana dengan alasan refreking. Yang terjadi adalah mendatangkan para wanita-wanita penghibur dan membeli berbagai macam minuman keras dengan berbagai merek dari negara-negara barat. Tujunnya adalah untuk menghibur para khalifah dan pembesar yang bekerja setahun penuh. Pertanyaannya adalah apakah tidak ada cara lain untuk menghibur khalifah dan para pembesar selain yang amoral tersebut?.

Kenyataan dalam sejarah bahwa, acara-acara tersebut yang dipraktikkan secara rutin oleh para pembesar istana. Akibatnya adalah bisa dibayangkan bahwa masyarakat benci kepada para



khalifah dan pembesar. Kebencian terhadap pemerintahan Abbasiyah itu merata hampir di semua wilayah Abbasiyah, puncak ketidaksenangan masyarakat itu adalah banyak wilayah yang lepas dan minta merdeka dari pusat pemerintahan Abbasiyah, Dalam sejarah Islam kondisi ini disebut masa disintegrasi. Kondisi ini puncaknya terjadi pada abad ke X M, sehingga ketika terjadi Perang Salib pertama abad ke X umat Islam tidak dapat menahan serangan pasukan Salib dan kalah dalam perang.

**b. Faktor Eksternal**

505 tahun perjalanan Bani Abbasiyah memberikan pengaruh besar terhadap perkembangan peradaban dunia, terutama pada periode klasik atau abad pertengahan. Tumbuh pesatnya ilmu pengetahuan pada abad pertengahan tersebut menyebabkan umat Islam lengah dan selanjutnya menjadi hancur. Ada 80 Buku Siswa Kelas XI beberapa proses yang menyebabkan umat Islam menjadi lemah dan kemudian hancur dari luar;

1. Wilayah Abbasiyah yang terlalu luas

Luasnya wilayah Abbasiyah menyebabkan banyak wilayah yang secara geografis jauh dari pusat pemerintahan Bagdad tidak dipantau dan dibina secara intensif oleh pemerintah Abbasiyah. Luasnya wilayah juga menyebabkan pemerintah tidak adil dalam memberikan hak wilayah bagian dari baitul maal untuk pembangunan infrastruktur berupa bangunan fisik, seperti irigasi, jalan raya, jembatan penghubung kota dan sarana pendidikan. Sementara kewajiban wilayah-wilayah bagian harus disampaikan secara rutin ke baitul maal (kas negara). Akibatnya banyak wilayah bagian yang lepas dan minta merdeka dari Abbasiyah, seperti Toulund dan Fatimiyah di Mesir, Sabaktakim di wilayah Persia, Idrisi dan Thohiriyah di Maroko. Masa ini disebut masa disintegrasi Abbasiyah.

2. Perang Salib

Perang salib berlangsung selama kurang lebih 200 tahun (1096- 1287M). Perang salib berlangsung di wilayah yang merupakan pusat-pusat perkembangan Islam, di mana banyak fasilitas pendidikan dan fasilitas umum yang rusak, seperti sekolah, masjid, istana dan lembaga-lembaga pemerintah atau umum yang rusak. Selain itu banyak masyarakat yang ikut korban akibat dari perang yang berlangsung selama kurang lebih 200 tahun, baik itu dari pihak nasrani maupun dari pihak Islam.

3. Serangan Tentara Mongol

Penyerangan Mongol dilakukan mulai tahun 1220M oleh penguasa Timur Leng, Jengis Khan. Penyerangan di mulai dari dua pusat peradaban Abbasiyah di wilayah Tranxiaonia, Bukhara dan Samarkan. Selanjutnya penyerangannya dilanjutkan ke daerah Abbasiyah lainnya, Tajekistan, Turkistan, Armenia daerah sampai ke Anatonia. Terakhir tahun 1258 M penyerangan diarahkan ke pusat kekuasaan Abbasiyah; mulai dari Syiria, Kufah, Jaffa, Hira, Anhar, Damaskus dan kota Baghdad sebagai pusat kekuasaan Abbasiyah tahun 1258M dengan cara kota Baghdad dibakar dan dibumihanguskan.

4. Berdiri Turki Usmani

Berdiri kerajaan Turki Usmani tahun 1292M dengan membawa misi untuk menyelamatkan wilayah-wilayah Abbasiyah yang telah dihancurkan pasukan Mongol ternyata dalam kenyataannya justru ikut memperparah kehancuran Sejarah Kebudayaan Islam Kurikulum 2013 81 Abbasiyah di wilayah-wilayah Abbasiyah yang berdekatan dengan berdirinya Turki Usmani yaitu justru terjadi perang terbuka yang menyebabkan tambah parah kekuasaan Abbasiyah.